

# MAKLOEMAT GUNSEIKAN

## MAKLOEMAT GUNSEIKAN No. 35

Tentang menetapkan harga pendjoealan jang paling tinggi bagi barang dagangan jang diboeat dari ikan laeet jang dihasilkan di Djawa.

Menoeroet atoeran nomor 1 pasal 1, Oendang-oerdang No. 36 (Osamu Seirei No. 5), tahoen 2602 tentang „pengendalian harga barang” (jang telah dicebah dengan Osamu Seirei No. 38, tahoen 2603), maka harga pendjoealan jang paling tinggi bagi barang dagangan jang diboeat dari ikan laeet jang dihasilkan di Djawa, ditetapkan seperti berikoet dan moelai berlakoe pada tanggal 15, boelan 6, tahoen Syoowa 20 (2605).

Makloemat-makloemat Gunseikan nomor 38, 51 dan 64 tahoen Syoowa 19 (2604) dihapoeskan.

### D A F T A R

Harga pendjoealan jang paling tinggi bagi barang dagangan jang diboeat dari ikan laeet jang dihasilkan di Djawa.

Pembahagian menoeeroet tjara oelahan.											
Matjam harga pendjoealan	Tingkat golongan ikan	Ikan basah	Ikan-kering reboes	Ikan kering asin		Ikan-kering tawar	Ikan-awetan		Ikan pindang (ditimbang bersama-sama dengan goetjinja).	Lain-lain (ketjoer li terasi, petis, ikan asapan dan barang bikinan dari oedang)	
				Oetoeh	Dibelah		Oetoeh	Diboeangkan isi percet dan insangnja			
Harga pendjoealan boeat penghasil didaerah-penghasilan (boeat setiap kg)	Ikan kelas										
	1	f 0,93	f 5,40	f 2,75	f 3,08	f 2,35	f 0,93	f 1,02	f 1,02	f 0,93	
	2	0,70	4,12	2,10	2,35	1,78	0,70	0,75	0,75	0,70	
	3	0,45	2,80	1,45	1,60	1,22	0,45	0,50	0,50	0,45	
	4	0,28	1,80	0,95	1,05	0,80	0,28	0,30	0,30	0,28	
Harga pendjoealan etjeran (boeat setiap kg)	Harga pendjoealan etjeran didaerah-penghasilan	1	1,02	5,93	3,05	3,38	2,58	1,02	1,12	1,12	1,02
		2	0,75	4,58	2,30	2,57	1,95	0,75	0,83	0,83	0,75
		3	0,50	3,08	1,58	1,75	1,45	0,50	0,55	0,55	0,50
		4	0,30	1,98	1,03	1,15	0,88	0,30	0,34	0,34	0,30
	Harga pendjoealan etjeran didaerah-pemakaian biasa	1	1,15	7,10	f 4,—		3,10	1,15	1,35	1,35	1,15
		2	0,92	5,55	2,10		2,40	0,92	1,03	1,03	0,92
		3	0,63	3,85	2,10		1,67	0,63	0,70	0,70	0,63
		4	0,40	2,52	2,10		1,12	0,40	0,43	0,43	0,40
	Harga pendjoealan etjeran didaerah-pemakaian istimewa	1	1,28	7,37	f 4,—		3,25	1,28	1,42	1,42	1,28
		2	1,02	5,85	2,10		2,52	1,02	1,08	1,08	1,02
		3	0,70	4,03	2,10		1,75	0,70	0,72	0,72	0,70
		4	0,45	2,65	2,10		1,17	0,43	0,45	0,45	0,43

A. Jang dimaksoed dengan „daerah-penghasilan” ialah Si atau Son jang menghasilkan ikan laeet atau barang dagangan jang diboeat dari ikan jang bersangkoetan.

B. Jang dimaksoed dengan „daerah-pemakaian biasa” ialah daerah jang boekan „daerah-penghasilan” dan boekan „daerah-pemakaian istimewa”.

C. Jang dimaksoed dengan „daerah-pemakaian istimewa” ialah daerah jang boekan „daerah-penghasilan” dalam Bogor Syuu, Priangan Syuu, Kedu Syuu, daerah jang dikoeasai oleh Jogjakarta Kooti Zimukyoku, daerah jang dikoeasai oleh Surakarta Kooti Zimukyoku, Madiun Syuu, Kediri Syuu, Djakarta Tokubetu Si, Semarang Si dan Surabaya Si.

D. Djika ongkos oentoek memboeat barang jang diserahkan kepada Balatentera bertambah, karena barang-barang itoe kwaliteitnja ditetapkan dengan istimewa, maka penghasil boleh menambah „harga pendjoealan boeat penghasil didaerah-penghasilan” jang terseboet dalam daftar diatas dengan ongkos-tambahan jang dikeloarkan dengan sesoenggoehnja, akan tetapi dalam hal itoe djoemlah ongkos-tambahan itoe tidak boleh lebih dari pada 50% dari pada harga pendjoealan jang terseboet itoe (akan tetapi hanja boeat ikan-kering reboes sadja 70%).

E. Harga jang ditetapkan dalam roeang „ikan-kering asin” dan „ikan-kering tawar” hanjalah harga boeat „ikan-kering asin” dan „ikan-kering tawar” jang mengandoeng air paling banjak 45%, sedang harga ikan-ikan kering demikian jang tidak memenoehi sjarat itoe ialah menoeroet harga jang ditetapkan dalam roeang „lain-lain” dalam daftar diatas.

F. Djika Tihoo Tyookan menetapkan harga barang dagangan itoe dengan istimewa, maka dipakai harga istimewa itoe, menjimpang dari pada harga dalam daftar diatas.

G. Djika dianggap perloe oleh Tihoo Tyookan oentoek mengatoer pengeloeran dan pemasoean barang dagangan itoe dengan rapi antara Syuu, Kooti dan Tokubetu Si masing-masing, jaitoe didaerah dekat batas masing-masing daerah jang bersangkoetan, maka sesoeatoe bahagian dalam „daerah-pemakaian biasa” boleh ditetapkan mendjadi „daerah-pemakaian istimewa”, ja’ni setelah hal demikian di-

roendingkan antara Tyookan-Tyookan jang bersangkoetan.

H. Tingkat golongan ikan ditetapkan sebagai dibawah ini, akan tetapi djika tingkat golongan boeat sesoeatoe matjam ikan dianggap tidak pantas karena keadaan daerah masing-masing, maka tingkat itoe boleh dinaikkan atau ditoeerokan oleh Tihoo Tyookan satoe tingkat dari tingkat jang ditetapkan dalam Makloemat ini.

Tentang sesoeatoe matjam ikan jang tidak terseboet dalam daftar dibawah ini, boleh ditetapkan tingkat golongannya oleh Tihoo Tyookan, jaitoe sesoedah dipertimbangkan timbangannya dengan tingkat golongan ikan lain dengan selajaknja.

#### Tingkat golongan ikan:

Ikan kelas 1: Oedang pantjet, Oedang barong, Oedang tjendela, Blekoetak (Blekoekak), Ikan bandeng.

Ikan kelas 2: Kakap poetih, Kakap merah (Bangbangan), Ikan merah, Djinaha (sebangsa ikan merah), Gogokkan, Ikan koeé, Krapoe, Lentjam, Lodi, Lemadang, Tongkol, Tenggara (Banjar), Kemboeng, Soenglir (Salm), Koero, Oedang satang, Sela: tjomo, Moedjair, Bawal poetih, Aloealoe (Senoeék), matjam-matjam Lidah, Golok-golok (Parang-parang), Kakap batoe, Kadji (ikan karang), Tjoemi-tjoemi, Oedang poetih.

Ikan kelas 3: Lajang, Lemoeroe, Tembang (Tandjam, Djoemi), Matabelo (Belo), Blanak, Tiga wadja (Sangé), Lelemah (Lemah, Lemahan), Bronang, Tarang, Tengkek, Oedang api-api, Lajoer, Selar koening, Teri, Teri nasi.

Ikan kelas 4: Manjoeng, Remang, Pé (Pari), Tjoetjoet, Gerot-gerot Kakatoea, Baoeng (Loendoe), Dapoeh, Kepiting, Radjoengan, Boelan, Tjendro djoeloeng (Djoelong), Bilis, Lebong, Peperek (Pè-tèk), Pirik, Sembilang, Kerong-kerong, Daoen bamboe (Telang ketjil), Sabijah, Sipoet dan kerang.

Djakarta, tanggal 13, boelan 6,  
tahoen Syoowa 20 (2605).

GUNSEIKAN.